

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan *Teaching At The Right Level (TaRL)* Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII

Jaka Wisnu Wardana^{1*}, Lilik Ariyanto², Purwanto³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³SMP N 6 Semarang

*ardhanaw21@gmail.com

ABSTRAK

Penilitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi garis dan sudut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMP N 6 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII B SMP N 6 Semarang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran, lembar evaluasi/refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes berupa soal uraian yang diberikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan pendekatan TaRL pada materi garis dan sudut terjadi peningkatan hasil belajar yaitu prasiklus sebesar 0%, siklus I sebesar 11,76%, dan siklus II sebesar 88,23%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada materi garis dan sudut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek kognitif.

Kata kunci: TaRL, Hasil Belajar, Peningkatan

ABSTRACT

This research aims to improve students' mathematics learning outcomes on line and angle materials. This type of research is a Classroom Action Research conducted at SMP N 6 Semarang in the even semester of the 2023/2024 school year through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. This research was conducted with two cycles. The research subjects were students of class VII B SMP N 6 Semarang. The research instruments used were learning tools, evaluation/reflection sheets. Data collection techniques in this study were tests in the form of description questions given to students at the end of each cycle to determine the learning outcomes of students. This research uses quantitative descriptive analysis techniques. Based on data analysis, it was found that by using the TaRL approach on line and angle material, there was an increase in learning outcomes, namely pre-cycle by 0%, cycle I by 11.76%, and cycle II by 88.23%. It can be concluded that the application of the TaRL approach to line and angle material can improve the learning outcomes of students in the cognitive aspect.

Keywords: TaRL, Learning Outcomes, Improvement

1. PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai dengan perubahan yang pesat dan kompleks di berbagai bidang kehidupan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menransformasi cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini menuntut adanya pergeseran paradigma dari pendidikan tradisional yang berpusat pada guru menjadi pendidikan yang berpusat pada siswa, yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Kurikulum Merdeka, sebagai salah satu kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia, hadir sebagai respons terhadap tuntutan perubahan tersebut. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan diberbagai sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya ataupun teknologi yang memadai (Sinulingga, 2022). Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam bagi guru terkait Kurikulum Merdeka mengakibatkan menurunnya efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Wuwur, 2023).

Permasalahan hasil belajar peserta didik menjadi isu yang kompleks dan multifaktorial. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kesenjangan antara kemampuan awal peserta didik dengan tingkat kesulitan materi pembelajaran. Kesenjangan kemampuan awal dapat menyebabkan peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sementara peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi merasa bosan karena materi pembelajaran terlalu mudah (Awaluddin et al., 2024).

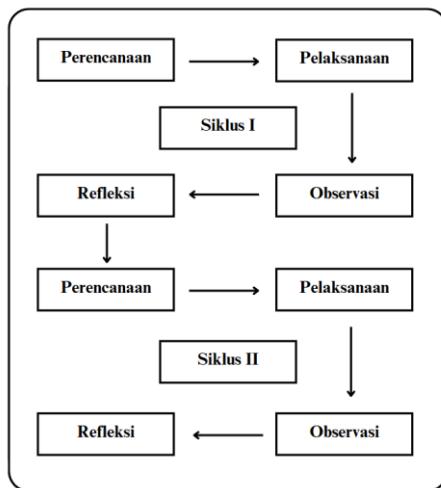
Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran dengan kemampuan TaRL menggunakan pengelompokan peserta didik dengan karakteristik atau kebutuhan yang sama sebagai suatu strategi pembelajaran yang efektif (Rahmat et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pada pentingnya asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, serta penggunaan materi dan strategi pembelajaran yang diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik (Sulistianingsih & Wismanto, 2024). Peranan guru dalam pembelajaran merupakan salah kunci dari tercapainya tujuan pembelajaran. Kebutuhan setiap peserta didik dalam belajar akan berbeda, sehingga agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru perlu memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda (Edizon & Zan, 2023). Dengan adanya karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga guru perlu dengan cermat dan kreatif untuk mengelola pembelajaran secara baik.

Dalam pembelajaran di SMP N 6 Semarang kelas VII, pemenuhan kebutuhan belajar terkait karakteristik peserta didik masih belum terpenuhi dengan baik sehingga menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang berlangsung dan berakibat pada hasil belajar yang kurang baik. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memiliki sebuah solusi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran TaRL yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto et al (2015) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang menjelaskan tentang terjadinya sebab-akibat dari suatu perlakuan, sekaligus menampilkan hal apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 34 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan. Adapun prosedur yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang mana dilalui dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan dan refleksi. Tahapan tersebut disajikan melalui bagan sebagai berikut

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes uraian. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes berupa soal uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I, siklus II sampai siklus n.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang dengan fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran pendekatan TaRL pada materi garis dan sudut. Pada tahap pra siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi faktor permasalahan hasil belajar matematika peserta didik yang rendah. Peneliti memberikan pretest mengenai materi garis dan sudut.

Statistik	Nilai
Jumlah peserta didik	34
KKM	75
Tuntas	0
Tidak tuntas	34
Nilai tertinggi	67
Nilai terendah	2
Rentang nilai	65
Rata-rata nilai	12,85

Tabel 1. Statistik Nilai Hasil Pretest

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pretest dengan menggunakan nilai KKM sebesar 75, diperoleh nilai rata-rata adalah 12,85 dengan 34 peserta didik belum mencapai nilai KKM dengan persentase 0%. Rentang nilai yang didapatkan peserta didik adalah 65, dengan nilai tertinggi adalah 67 dan nilai terendah adalah 2.

b. Siklus I

Peneliti mempersiapkan perangkat ajar berupa modul pembelajaran yang lengkap sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest, diperoleh hasil belajar matematika masih dalam kategori rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan TaRL model PBL.

Proses pembelajaran diawali dengan orientasi peserta didik pada suatu permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan bahan ajar

berupa *E-Book* dan video pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bahan ajar yang mereka suka. Pada tahap mengorganisir peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi kelompok heterogen yang sesuai dengan tingkat pemahaman tiap peserta didik. Guru memberikan dua tipe LKPD yaitu berbasis teknologi dan cetak.

Dalam tahap membimbing penyelidikan, peneliti berperan sebagai fasilitator sehingga peneliti mendampingi setiap kelompok, kelompok dengan keaktifan yang kurang akan didampingi dengan intens atau peneliti memberikan pertanyaan, sehingga kelompok tersebut akan memiliki interaksi yang lebih intens. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan presentasi. Pada saat kelompok melakukan presentasi LKPD, kelompok lain akan menyimak dan memberikan tanggapan terkait hasil dari presentasi kelompok tersebut. Pada tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan, peneliti memberikan tanggapan terkait diskusi yang telah terlaksana, sehingga peserta didik dapat memiliki pemahaman pada permasalahan yang terdapat pada LKPD. Sebelum pembelajaran berakhir, peserta didik memberikan refleksi pembelajaran yang dapat diakses secara online.

Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan postest kepada peserta didik. Pemberian postest dilakukan setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dengan model PBL pada siklus I. Tujuan dari penggunaan postest adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada siklus I, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Hasil dari postest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik	Nilai
Jumlah peserta didik	34
KKM	75
Tuntas	4
Tidak tuntas	30
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	18
Rentang nilai	82
Rata-rata nilai	45,12

Tabel 2. Statistik Nilai Hasil Tes Siklus I

Dari tabel tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 45,12 dengan nilai KKM yaitu 75. Rentang nilai pada siklus I adalah 82 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 18. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan hasil pretest kategori tuntas 0 peserta didik menjadi 4 peserta didik yang tuntas. Pada kategori tidak tuntas, pada hasil pretest adalah 34 peserta didik tidak tuntas menjadi 30 peserta tidak tuntas. Dari data tersebut, diperoleh kriteria hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Tinggi	3	8,8
80 – 89	Tinggi	0	0
70 – 79	Sedang	1	2,94
50 - 69	Rendah	3	8,8
0 - 49	Sangat Rendah	27	79,4

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I dengan KKM 75 didapatkan rata-rata hasil belajar sebesar 45,12. Dengan tingkat ketuntasan sebesar 11,76 %, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 peserta didik dengan kategori tuntas sedangkan peserta didik

tidak tuntas dalam pembelajaran sebesar 30 peserta didik dengan persentase 88,24 %. Pada kategori sangat tinggi yaitu skor 90 – 100, terdapat 3 dari 34 peserta didik dengan persentase 8,8 %, kategori tinggi dengan skor 80 – 89 terdapat 0 dari 34 peserta didik dengan persentase 0 %, dalam kategori sedang dengan skor 70 -79 terdapat 1 dari 34 peserta didik dengan persentase 2,94 %, di kategori rendah dengan skor 50 - 69 terdapat 3 dari 34 peserta didik dengan persentase 8,8 %, dan pada kategori sangat rendah dengan skor 0 – 49 terdapat 27 dari 34 peserta didik dengan persentase 79,4 %. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan pendekatan TaRL model PBL pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, hal tersebut dikarenakan hanya terdapat 4 peserta didik dengan persentase 11,76 % pada kategori tuntas hasil belajar. Sehingga perlu adanya siklus ke II atau perlakuan tambahan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

c. Siklus II

Guru mempersiapkan perangkat ajar berupa modul pembelajaran yang lengkap sebelum melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil refleksi peserta didik pada siklus I yaitu penggunaan LKPD berbasis teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menggambar sudut, sehingga guru menggunakan *Canva* sebagai LKPD berbasis teknologi. Pembelajaran dilaksanakan dengan runtutan atau sintak yang sama seperti siklus I yaitu diawali dengan orientasi peserta didik kedalam permasalahan, mengorganisir peserta didik, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan LKPD dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Diakhir pembelajaran, peserta didik memberikan refleksi pembelajaran yang dapat diakses secara online.

Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan postest kepada peserta didik. Pemberian postest dilakukan setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dengan model PBL pada siklus II. Tujuan dari penggunaan postest adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada siklus II, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Hasil dari postest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik	Nilai
Jumlah peserta didik	34
KKM	75
Tuntas	30
Tidak tuntas	4
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	22
Rentang nilai	78
Rata-rata nilai	81,82

Tabel 4. Statistik Nilai Hasil Tes Siklus II

Dari tabel 4 merepresentasikan hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,82 dengan nilai KKM adalah 75. Terdapat 30 peserta didik dalam kategori tuntas dan 4 peserta didik dalam kategori tidak tuntas, dengan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 22 dan rentang nilai adalah 78. Terjadi peningkatan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada siklus II dari pada siklus I, dengan peserta didik dalam kategori tuntas sebanyak 4 peserta didik meningkat menjadi 30 peserta didik pada siklus II. Dari data tersebut diperoleh kriteria hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Prensetase
90 – 100	Sangat Tinggi	15	44,11
80 – 89	Tinggi	10	29,41
70 – 79	Sedang	6	17,64
50 – 69	Rendah	1	2,94
0 – 49	Sangat Rendah	2	5,88

Dari tabel 5, menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II masuk dalam kategori sangat tinggi dan mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai sebesar 81,82 dengan KKM adalah 75. Tingkat ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 88,23 %, hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat 30 dari 34 peserta didik pada kategori tuntas dan terdapat 4 dari 34 peserta didik pada kategori tidak tuntas dengan persentase 11,76 %. Pada kategori sangat tinggi yaitu skor 90 – 100, terdapat 15 dari 34 peserta didik dengan persentase 44,11 %, kategori tinggi dengan skor 80 – 89 terdapat 10 dari 34 peserta didik dengan persentase 29,41 %, dalam kategori sedang dengan skor 70 -79 terdapat 6 dari 34 peserta didik dengan persentase 17,64 %, di kategori rendah dengan skor 50 – 69 terdapat 1 dari 34 peserta didik dengan persentase 2,94 %, dan pada kategori sangat rendah dengan skor 0 – 49 terdapat 2 dari 34 peserta didik dengan presentasi 5,66 %. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai lebih dari 85 %, sehingga dapat diartikan bahwa pemberian perlakuan pada siklus II sudah berhasil.

Hasil perlakuan pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Septyana et al., 2023) pemberian perlakuan pembelajaran dengan penerapan pendekatan TaRL berbentuk diferensiasi dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar klasikal pada prasiklus sebesar 30,56 %, siklus I sebesar 58,33 dan pada siklus II sebesar 94,44%. Diperkuat dengan hasil penelitian (Edizon & Zan, 2023) bahwa impelemntasi pendekatan TaRL meningkatkan hasil belajar individual dan klasikal peserta didik dalam pembelajaran matematika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II dengan mengimplementasikan pembelajaran pendekatan TaRL model PBL pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 6 Semarang, menghasilkan adanya peningkatan hasil belajar klasikal peserta didik pada materi garis dan sudut. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerpan pendekatan TaRL model PBL dapat memberikan peningkatan berupa hasil belajar peserta didik yang meningkat disetiap siklusnya.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan model PBL pada materi garis dan sudut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 12,85 dengan hasil belajar klasikal sebesar 0 % pada prasiklus, selanjutnya pada siklus I dengan nilai rata-rata 45,12 dan hasil belajar klasikal sebesar 11,76 %, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 81,82 dan hasil belajar klasikal 88,23 %.

Penerapan pendekatan TaRL memberikan peserta didik ruang untuk melakukan eksplorasi diri terhadap materi pembelajaran garis dan sudut dengan memilih konten pembelajaran yang telah disediakan oleh guru dan pada proses pembelajaran, peserta didik berkelompok sesuai dengan tingkat pemahaman dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga peserta didik mampu untuk bekerja sama dan berani untuk berdiskusi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Awaluddin, M. R. N., Hamdani, Hartoyo, A., Bistari, & Siregar, N. (2024). Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTS Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(1), 205–216. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.20189>
- Edizon, & Zan, M. A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(2), 18939–18949.
- Jayanti, M. K., Nuroso, H., & Sumarmiyati. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(5), 146–159.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare. *Pinisi: Journal of Teacher Professional* , 2(4), 337–351. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indriati, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Sinulingga, S. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan Tehnologi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 142–147.
- Sulistianingsih, & Wismanto, A. (2024). Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) di SMA. *Jurnal Bastara*, 9(3), 664–675. <https://doi.org/10.36709/bastrav9i3.544>
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL SOKO GURU*, 3(1), 1–9. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>